

PERANCANGAN INFOGRAFIK SILUK MERAH SEBAGAI IKAN ENDEMIK INDONESIA YANG TERANCAM PUNAH

Aditya Nur Pambudi¹, Edo Galasro Limbong*², Muhammad Iqbal Qeis³

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

*Penulis Korespondensi: edogalasro_limbong@yahoo.com, Depok, Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengedukasi masyarakat khususnya para remaja mengenai ikan arwana yang merupakan satwa dilindungi dan dikategorikan terancam punah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data bersumber dari studi pustaka, observasi dan wawancara dengan narasumber. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data literatur seperti buku, jurnal, maupun artikel ilmiah terkait objek ikan arwana. Observasi dilakukan dengan mengunjungi PT. Arwana yang berlokasi di Cibubur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bapak Suwandi selaku Manajer operasional pemasaran PT. Arwana sebagai ahli mengenai ikan arwana. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah dibuatnya infografik berjudul Ikan Arwana "Siluk Merah Terancam Punah" dengan gaya konsep perancangan desain ilustrasi yaitu *flat design*, serta menggunakan warna-warna yang cerah. Penggunaan konsep-konsep pada infografik ini disesuaikan untuk target *audience* dengan rentang umur 12 sampai 19 tahun. Diharapkan infografik ini dapat menyampaikan informasi secara jelas dan juga informatif yang dirancang melalui video animasi bergerak agar nantinya mudah dipahami oleh target *audience*. Format yang dipakai dalam infografik ini yaitu H264 atau MP4 HD, *frame size wide* 16:9 1920 x1080 pxl, dan *frame rate* 29,97 fps (*frame per second*) agar memberikan kenyamanan saat menonton video ini. Dari hasil infografik ini diharapkan masyarakat akan dapat mengetahui ikan arwana sebagai satwa dilindungi dan perlunya untuk menjaga keberlangsungannya di alam khususnya remaja sebagai upaya pelestarian ikan arwana.

Kata Kunci: Perancangan, Infografik, Ikan Arwana, Punah

Abstract: *The aim of the research is to educate the public, especially teenagers, about arwana fish, which are protected animals and are categorized as endangered. The research method used is a qualitative research method. Data collection comes from literature study, observation and interviews with informants. Literature study is carried out by collecting literature data such as books, journals, and scientific articles related to the object of arwana fish. Observations were made by visiting PT. Arwana which is located in Cibubur. The interview was conducted directly with Mr. Suwandi as the marketing operations manager of PT. Arwana as an expert on arwana fish. The results achieved in this study were the creation of an infographic entitled Arwana Fish "Endangered Red Siluk" with the style of the illustration design concept, namely flat design, and using bright colors. The use of the concepts in this infographic is adapted for the target audience with an age range of 12 to 19 years. It is hoped that this infographic can convey information in a clear and informative manner which is designed through moving animation videos so that later it will be easily understood by the target audience. The format used in this infographic is H264 or MP4 HD, a wide frame size of 16:9 1920 x1080 pxl, and a frame rate of 29.97 fps (frames per second) to provide comfort when watching this video. From the results of this infographic, it is hoped that the public will be able to recognize arwana fish as a protected animal and the need to maintain its sustainability in nature, especially adolescents as an effort to preserve arwana fish.*

Keyword: Design, Infographic, Arwana Fish, Extinct

Pendahuluan

Hewan merupakan bagian dari ekosistem alam. Salah satu peran dari hewan yaitu untuk mengendalikan jumlah populasi yang ada pada rantai makanan agar tetap seimbang. Maka, sangatlah penting untuk menjaga kelestarian hewan agar terhindar dari kepunahan. Menurut data IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) Indonesia tercatat memiliki beberapa spesies ikan yang telah dilindungi di dunia dan masuk ke dalam Red Data Book – IUCN sejak 1964, ada 79 spesies dari 20 famili salah satunya adalah ikan arwana (*Sclerophages formosus*) yang tercatat dalam Red Data Book tersebut (Suwelo, 2005: 164).

Arwana dalam bahasa latinya (*Sclerophages formosus*) atau Siluk Merah ialah salah satu spesies ikan air tawar dari Asia Tenggara. Ikan arwana dikenal juga dengan nama lain seperti Siluk, Kayangan Naga, Tangklesa, dan Kelesa. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama Asian Bonitongue atau Asian Arawana (Mulyono, 2021). Ikan ini memiliki badan yang panjang, sirip dubur terletak jauh di belakang badan, bersifat predator seperti kerabat dekatnya ikan *Arapaima gigas*. Ikan arwana merupakan salah satu jenis ikan yang sangat populer dan banyak digemari di Indonesia maupun di luar negeri. Di Indonesia, ikan arwana populer dengan sebutan ikan naga perak dan ikan naga perak hitam. Keunikan dari segi morfologi antara lain bentuk kepala, warna ikan, dan keindahan sisik. Inilah yang membuat arwana ditetapkan sebagai maskot ikan hias nasional melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 2 Tahun 2021 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (Suastama, 2021) Selain itu, hal ini juga yang menyebabkan ikan arwana diminati oleh para kolektor ikan hias dan menjadikan harga jual ikan arwana menjadi relatif mahal.

Seiring dengan tingginya permintaan komoditi arwana dan perburuan yang menggebu, tentunya dapat berdampak buruk bagi kelestarian populasi arwana di alam yang semakin terancam. Menurunnya populasi ikan arwana di alam, menjadikan ikan ini termasuk spesies yang dilindungi. Pernyataan ini didukung oleh *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) yang menjadikan ikan arwana masuk dalam kategori alam daftar appendik 1 atau spesies berstatus sangat langka. Selain adanya ancaman pada perburuan yang menggebu, ikan ini banyak diburu masyarakat untuk dikonsumsi (Apin, 2004: 4). Adapun masalah lainnya yaitu kurangnya media yang sudah ada untuk membahas ikan tersebut, sehingga masyarakat tidak pernah mengetahui bahwa ikan ini merupakan salah satu satwa air tawar dengan status terancam punah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, mulai dari pemburuan hingga kurangnya media untuk mengangkat topik dari ikan ini, pada dasarnya ikan ini merupakan satwa dilindungi jadi diperlukan media pendukung untuk mengangkat topik ikan ini. Adapun tujuan dari perancangan tersebut untuk mengenal perilaku ikan arwana kepada masyarakat terutama para remaja. Para remaja menjadi sasaran khusus karena para remaja perlu mengetahui informasi satwa dilindungi yang satu ini, juga dengan harapan para remaja ini turut ambil bagian dalam upaya pelestarian ikan arwana.

Metode yang digunakan pada proses penelitian ini adalah metode kualitatif. Nugrahani mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif (Nugrahani, 2014: 9).

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tesis. Tahap studi literatur buku yang berisi pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan buku-buku dan jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang masing terkait

dengan topik penelitian, baik yang sudah ataupun yang belum dipublikasikan (Sofiah, 2020: 5). Sumber literatur yang peneliti dapatkan berupa buku yang membahas mengenai ikan arwana, dan juga studi literatur dari jurnal dan artikel ilmiah yang dijadikan teori dan referensi dalam objek penelitian.

Selain sumber-sumber tersebut dalam perancangan ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Megawaty, 2019: 43). Wawancara dilakukan dengan sumber-sumber terkait dengan penelitian terhadap ikan arwana. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki banyak pengetahuan tentang ikan arwana. Peneliti mewawancarai salah satu narasumber bernama Suwandi selaku Manajer operasional pemasaran PT. Arwana, narasumber memberikan informasi penjelasan mengenai karakteristik, cara berkembang biak, hingga perkembangan ikan arwana saat ini.

Selain tahap wawancara, ada tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Suryani et al (2019: 97), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian makhluk hidup dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya dalam hal ini panca indera digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, mengetahui gambaran perilaku ikan arwana, dan untuk mengetahui gambaran ekosistem, hingga bagaimana cara ikan ini berkembang biak. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di PT. Arwana Cibubur.

Beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa hal ini perlu untuk diketahui para remaja terhadap satwa endemik Indonesia yang berstatus terancam punah dan dilindungi oleh undang-undang dengan harapan adanya upaya pembelajaran dan pelestarian.

Metode Perancangan

Konsep Media

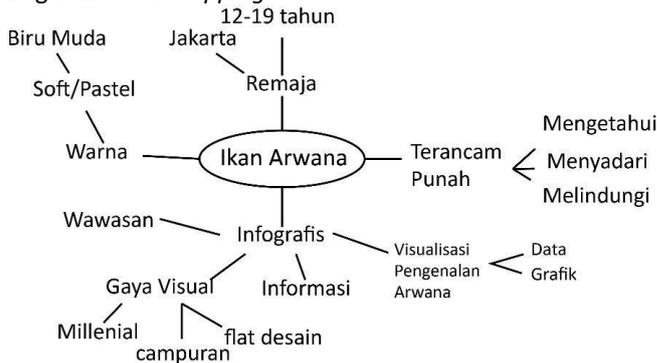
Konsep rancangan yang dibuat dalam bentuk infografis. Resnatika et al (2018: 183-196) menuturkan bahwa infografik adalah sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk gambar. Gambar pada suatu infografik sangat berperan penting karena infografik adalah media informasi yang menjelaskan isi dari informasi dengan menggunakan gambar. Gambar merupakan bahasa universal, semua orang dengan suku, bahasa maupun tulisan yang berbeda tetap akan mengerti maksud dari gambar tersebut. Oleh karena itu informasi dari infografis lebih mudah dipahami daripada informasi yang sebatas tulisan. Infografik ini dapat menjadi berita visual atau data bergambar (Wicandra, 2006: 44). Adapun infografik yang dirancang berjudul “Siluk Merah Terancam Punah”. Dipilihnya judul tersebut bertujuan untuk merepresentasikan hewan ikan arwana. Siluk Merah sendiri diambil dari julukan atau nama lain dari ikan arwana, Sedangkan, Terancam Punah merupakan dasar permasalahan dari ikan ini dikarenakan perburuan yang menyebabkan berkurangnya populasi ikan arwana di habitatnya hingga dikategorikan sebagai satwa terancam punah.

Pada perancangan infografik berjudul “Siluk Merah Terancam Punah” terdapat suatu alur informasi. Adapun alur informasinya sebagai berikut: infografik ini berisi tentang informasi mengenai ikan arwana yang digolongkan sebagai hewan langka yang berstatus *Appendix 1* atau terancam punah yang dikemas secara menarik. Infografis ini menampilkan semua informasi

tentang ikan arwana dari asal usul hingga perkembangan saat ini. Desain ilustrasi dari infografik ini mengusung gaya *flat design*, dimana gaya *flat design* ini menekankan unsur minimalis dan *clean* namun tetap ingin menyampaikan makna kuat dari ikan ini, didukung dengan penggunaan warna yang cerah seperti biru muda, merah muda, hijau, ungu, putih, kuning, hijau. Penggunaan warna infografik ini didominasi warna biru muda sebagai representasi dari dasar air yang merupakan tempat ikan ini hidup.

Berikut ini adalah *mind mapping* pada perancangan infografik berjudul “Siluk Merah Terancam Punah”:

Bagan 1 *Mind mapping*



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Konsep Perancangan

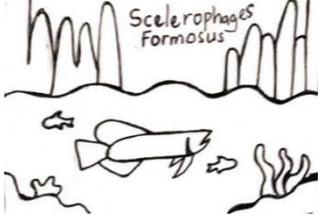
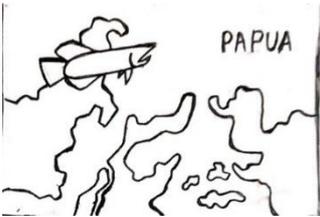
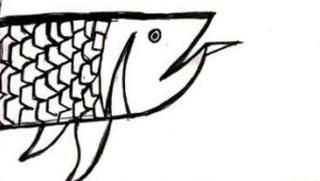
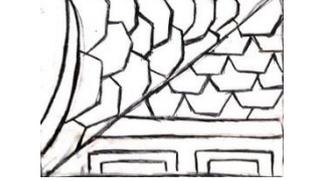
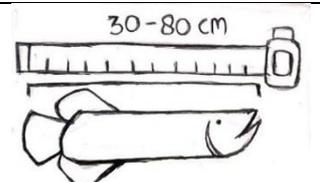
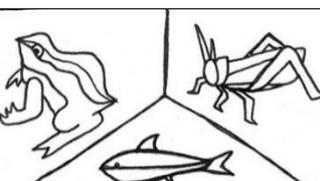
Sebelum melakukan eksekusi rancangan, perlu tahapan-tahapa dalam membuat konsep perancangan sebagai patokan dalam pengembangan rancangan tersebut. Berikut tahapan-tahapan dalam pembuatannya:

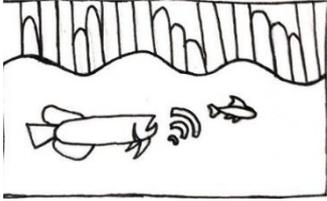
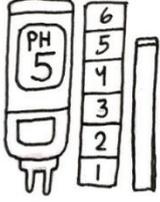
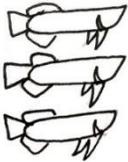
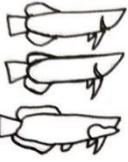
Storyboard

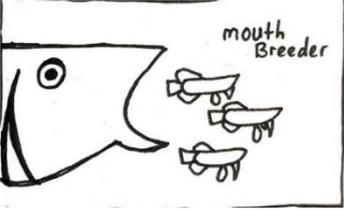
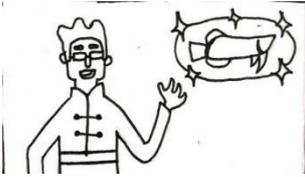
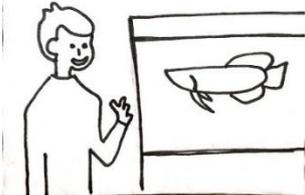
Pembuatan storyboard ditujukan untuk menyusun alur cerita hingga adegan yang akan dicantumkan pada infografik.

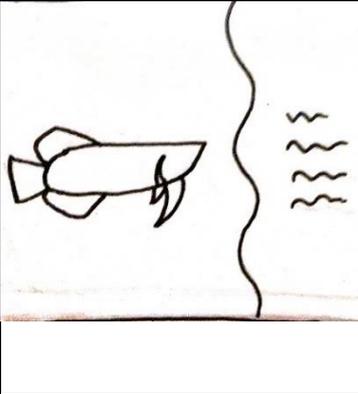
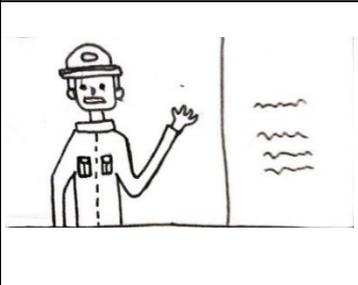
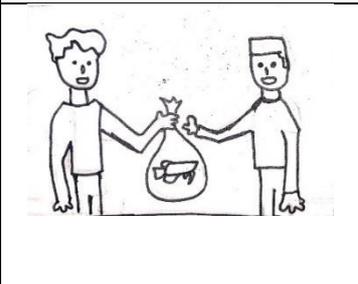
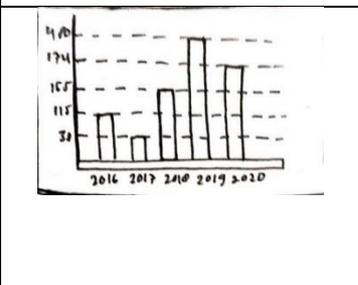
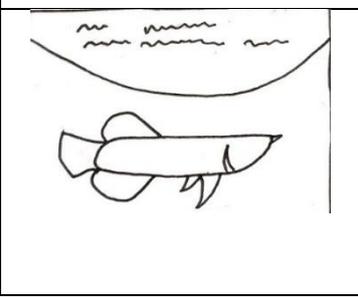
Tabel 1 Storyboard *Infografik Siluk Merah Terancam Punah*

Scene	Durasi	Voice over dan adegan
	00.00 -00.04	Adegan : Bumper Pembuka berisikan judul Voice over : Mari kita mengenal lebih dekat dengan ikan arwana
	00.04 -00.14	Adegan : Ikan melompat lalu zoom in ikan Voice over : Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, yang menjadi habitat dari beragam satwa langka juga satwa lainnya, salah satunya adalah ikan cantik yang satu ini Backsound : Bright Whistle by Ayusco Sound effect : suara air, woosh

	00.14 -00.24	<p>Adegan : Ikan berenang dari arah kiri ke kanan, lalu transisi muncul scleropoges formosus dan siluk merah</p> <p><i>Voice over</i> : Ikan arwana berasal dari bahasa latin <i>scleropoges formosus</i> adalah salah satu spesies ikan air tawar yang dilindungi</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>
	00.24 -00.32	<p>Adegan : Transisi peta Indonesia, <i>zoom in</i> muncul tulisan Kalimantan dan muncul ikan, kemudian <i>zoom in</i> ke arah kanan muncul tulisan Papua dan muncul ikan</p> <p><i>Voice over</i> : DiIndonesia arwana tersebar diwilayah Kalimantan hingga Papua</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>
	00.32 -00.45	<p>Adegan : Transisi zoom in kearah mulut, sisik, dan ekor ikan</p> <p><i>Voice over</i> : Arwana memiliki ciri tersendiri yaitu memiliki mulut yang mengarah keatas, arwana juga memiliki sisik berjajar, dan sirip punggungnya berdekatan dengan sirip ekor</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>
	00.45 -00.50	<p>Adegan : Transisi sisik ikan dan genting rumah bersamaan</p> <p><i>Voice over</i> : Sisiknya yang berjajar memiliki kemiripan dengan genting rumah yang tersusun rapih</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>
	00.50 -00.59	<p>Adegan : Transisi ikan, kemudian muncul <i>icon</i> pengukur lalu muncul tulisan 30-80cm, 1 meter</p> <p><i>Voice over</i>: Panjang arwana dewasa bisa mencapai 30-80cm bahkan dihabitatnya bisa mencapai 1 meter</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>
	00.59 -01.06	<p>Adegan : Transisi background 3 warna lalu muncul katak, ikan, dan jangkrik</p> <p><i>Voice over</i> : Arwana sangat menyukai makanan hidup seperti katak, ikan kecil, hingga jangkrik</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>

	<p>01.06 -01.15</p>	<p>Adegan : Transisi ikan arwana lalu zoom in kearah sungut, kemudian muncul radar, ikan arwana berenang mengejar ikan kecil <i>Voice over</i> : Arwana memiliki 2 buah sungut yang berfungsi sebagai sensor dan peraba mangsanya <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco <i>Sound effect</i> : woosh</p>
	<p>01.15 -01.22</p>	<p>Adegan : Transisi ikan arwana bergerak kea rah kanan, kemudian muncul pengukur dan tulisan 2-3 meter <i>Voice over</i> : Dihabitatnya arwana hidup dikedalaman 2-3 meter disungai ber-arus lamban <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco <i>Sound effect</i> : woosh</p>
	<p>01.22 -01.29</p>	<p>Adegan : Transisi alat ukur pH air, kemudian muncul angka 5 pada alat pengukur dan pengukur dan pengukur menunjukkan angka 5 <i>Voice over</i> : Biasanya arwana hidup diperairan yang sedikit asam dengan pH 5 <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco <i>Sound effect</i> : woosh</p>
	<p>01.29 -01.38</p>	<p>Adegan : Transisi alat ukur pH air, kemudian muncul angka 5 pada alat pengukur dan pengukur dan pengukur menunjukkan angka 5 <i>Voice over</i> : Terkadang arwana lebih aktif pada malam hari, dan sering muncul ke permukaan air secara berkelompok <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco <i>Sound effect</i> : woosh</p>
	<p>01.38 -01.43</p>	<p>Adegan : Transisi jenis-jenis arwana, Ikan arwana super red, lalu muncul arwana golden crossback, dan ikan arwana golden red <i>Voice over</i> : Arwana memiliki beberapa jenis yaitu super red, golden crossback, golden red <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco <i>Sound effect</i> : woosh</p>
	<p>01.43 -01.47</p>	<p>Adegan : Transisi jenis arwana arwana banjar arwana irian dan arapaima <i>Voice over</i> : Arwana banjar, arwana irian dan arapaima <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco <i>Sound effect</i> : woosh</p>

	01.47 -01.57	<p>Adegan : Transisi Ikan arwana berenang ke arah kanan, lalu zoom in mulut ikan, kemudian muncul anak ikan</p> <p><i>Voice over</i> : Ikan arwana berkembang biak dengan cara bertelur, setelah dibuahi telur-telur di dalam mulut arwana jantan, karenanya ikan ini juga dijuluki <i>mouth breeder</i></p> <p><i>Background</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>
	01.57 -02.06	<p>Adegan : orang Mongolia melambaikan tangan seolah sedang menjelaskan bahwa ikan arwana pembawa keberuntungan dengan kemilau</p> <p><i>Voice over</i> : Bagi masyarakat keturunan Mongolia, ikan arwana dipercaya membawa keberuntungan atau hoki</p> <p><i>Background</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : suara kemilau, woosh</p>
	02.06 -02.12	<p>Adegan : Orang sedang menjaring ikan</p> <p><i>Voice over</i> : Namun karena perburuan yang berlebih ikan ini sudah jarang ditemui di alamnya</p> <p><i>Background</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : suara ombak, woosh</p>
	02.12 -02.20	<p>Adegan : Memasak ikan arwana, kemudian muncul tanda X</p> <p><i>Voice over</i> : Dahulu ikan arwana diburu untuk dijadikan bahan masak dan dikonsumsi, namun rasanya kurang enak</p> <p><i>Background</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : suara salah, woosh</p>
	02.20 -02.27	<p>Adegan : Orang sedang melihat ke aquarium yang berisi ikan arwana</p> <p><i>Voice over</i> : Namun sekarang banyak peminat ikan arwana untuk dijadikan hias, karena keindahannya</p> <p><i>Background</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>

	02.27 -02.37	<p>Adegan : menampilkan ikan arwana kemudian muncul shape dan tulisan ikan arwana merupakan salah satu ikan yang dikategorikan sebagai jenis yang terancam punah oleh International Union for the Concerfation of Nature and Natural Resources (IUCN)</p> <p><i>Voice over</i> : Arwana dikategorikan sebagai jenis yang terancam punah oleh International Union for the Concerfation of Nature and Natural Resources (IUCN)</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>
	02.37 -02.47	<p>Adegan : Petugas sedang menjelaskan</p> <p><i>Voice over</i> : Arwana merupakan satwa yang dilindungi oleh peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.p.106 tahun 2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p> <p><i>Sound effect</i> : woosh</p>
	02.47 -02.57	<p>Adegan : Dua orang sedang melakukan jual beli dengan arwana ditangannya</p> <p><i>Voice over</i> : Karena dilindungi, arwana yang diperjual-belikan hanya boleh hasil dari penangkaran dan mendapatkan izin dari Kementrian Perikanan dan Kelautan</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p>
	02.57 -03.13	<p>Adegan : Muncul grafik yang menjelaskan mengenai data perdagangan ikan arwana diIndonesia</p> <p><i>Voice over</i> : Data perdagangan arwana diIndonesia pada 2016 115 ekor, 2017 38 ekor, 2018 155 ekor, 2019 480 ekor, 2020 174 ekor</p> <p><i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p>
	03.13 -03.20	<p>Adegan : Menampilkan ikan arwana kemudian transisi shape dengan tulisan “Arwana terpilih sebagai mascot ikan hias nasional yang ditetapkan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan”</p> <p><i>Voice over</i> : Arwana terpilih sebagai mascot ikan hias air tawar yang ditetapkan oleh keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no.2 tahun 2021</p>

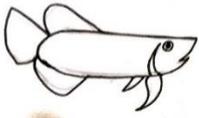
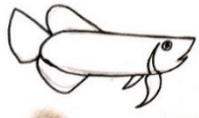
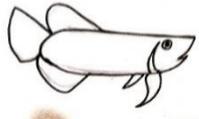
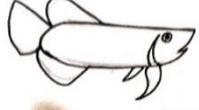
	<p>03.20 -03.30</p>	<p>Adegan : Orang sedang membuang sampah, kemudian muncul tanda X <i>Voice over</i> : Mari kita lestarikan ikan cantik yang satu ini dengan cara tidak membuang sampah ke sungai, karena sampah dapat merusak habitatnya <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p>
	<p>03.30 -03.35</p>	<p>Adegan : Orang sedang menjaga satwa dilindungi seperti arwana, burung enggang, dan badak <i>Voice over</i> : Mari kita lestarikan satwa langka di Indonesia <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p>
	<p>03.35 -03.40</p>	<p>Adegan : Menampilkan logo Universitas Indraprasta PGRI <i>Backsound</i> : Bright Whistle by Ayusco</p>

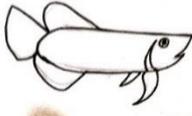
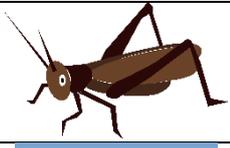
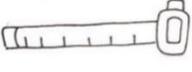
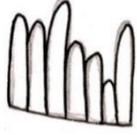
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

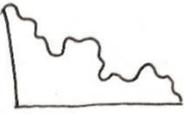
Kreasi Ikon

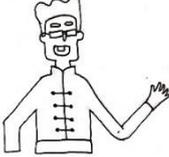
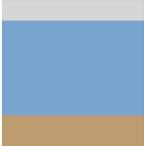
Dalam Infografik ini, membuat kreasi ikon sederhana dengan gaya *simplified illustration*. Adapun proses yang dilakukan diawali dengan mencari foto/gambar dari bentuk yang akan disimplifikasikan menjadi sebuah ikon.

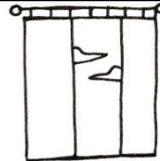
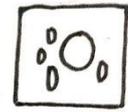
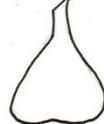
Tabel 2 Kreasi Ikon Infografik Siluk Merah Terancam Punah

Objek	Referensi Objek	Sketsa	Ilustrasi
Ikan arwana Super Red			
Ikan arwana Golden			
Ikan arwana Golden Red			
Ikan arwana Banjar			

Ikan arwana Irian			
Ikan arwana Arapaima Gigas			
Katak			
Ikan Kecil			
Jangkrik			
Alat Pengukur			
Air			
Tanaman air			
Tanaman air 2			
Teflon			
Tanaman			

Tanaman 2			
Pohon			
Tanaman 3			
Tanaman 4			
Awan			
Matahari			
Alat ukur pH air			
Spatula			
Pisau			

Nelayan			
Orang Tionghoa			
Petugas kebun binatang			
Orang 1			
Orang 2			
Orang 3			
Orang 4			
Orang 5			
Aquarium			

Jendela			
Rak buku			
Bingkai			
Bingkai 2			
Kantung plastik			
Burung Enggang			
Badak			
Sampah plastik			

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Hasil Perancangan

Spesifikasi Teknik Media

Spesifikasi teknis media dalam perancangan ini dalam bentuk infografik dinamis dengan format video H264 (MP4 HD). Adapun spesifikasi teknik media sebagai berikut:

1. Jenis Video : Infografik Dinamis
2. Ukuran : 1920 x 1080 pxl

3. Material : Laptop
4. Format *Output Video* : H264 atau MP4 HD
5. Durasi : 3 Menit 40 Detik
6. *Software* : *Adobe Illustrator CC 2015 & After Effect CS6*
7. Jenis Design : *Flat Design*

Hasil perancangan media utama

Bagian Pembuka

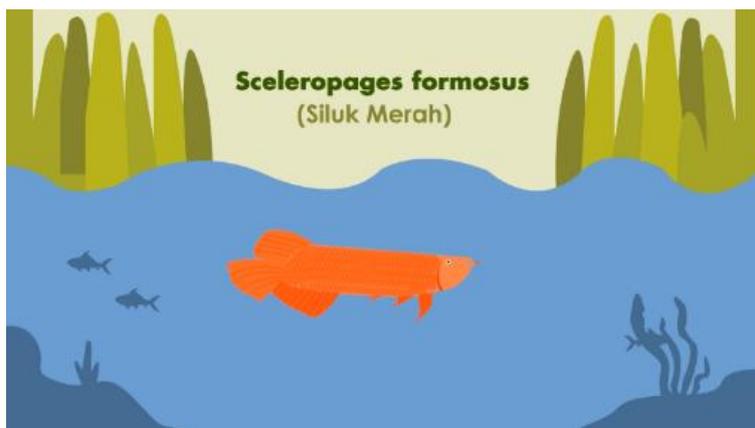
Bagian awal pada infografik ini menampilkan beberapa *scene* yaitu *scene* pembuka yang merepresentasikan kekayaan alam di Indonesia, kemudian menampilkan judul infografik ikan Arwana “Siluk Merah Terancam Punah”, dan menampilkan *scene* ikan arwana.



Gambar 1 Scene Judul Ikan Arwana “Siluk Merah Terancam Punah”
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Bagian Isi

Pada bagian isi menampilkan beberapa *scene* informasi mengenai ikan arwana seperti, *scene* nama latin ikan arwana, penyebaran ikan arwana di Indonesia, struktur tubuh dari ikan arwana, jenis ikan arwana, perilaku ikan arwana, ikan arwana terancam punah, hingga Undang-undang mengenai perlindungan ikan arwana.



Gambar 2 Scene Nama Latin Ikan Arwana
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022





Gambar 3 Scene Peta Penyebaran Ikan Arwana di Indonesia
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Bagian Penutup

Pada bagian penutup infografik ini menampilkan *scene* ajakan untuk melestarikan satwa langka di Indonesia, kemudian menampilkan logo dari Universitas Indraprasta PGRI.



Gambar 4 Scene Ajakan Untuk Melestarikan Satwa Langka di Indonesia
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait perancangan infografik berjudul “Siluk Merah Terancam Punah”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain yang dibuat pada infografik ini disesuaikan dengan target khalayaknya yaitu para remaja dengan rentang umur 12-19 tahun. Penggunaan gaya visual desain yaitu *flat design* dipilih karena lebih terlihat *clean*, *simple*, dan *minimalis* agar lebih mudah penyampaian informasinya kepada target *audience*, dan juga penggunaan warna pastel yang cerah dan *soft* diserasikan dengan tema *flat design* yang dipilih.
2. Infografik ini dibuat dengan tujuan sebagai media edukasi kepada remaja sehingga mengetahui informasi tentang ikan arwana sebagai satwa dilindungi dan perlunya untuk menjaga keberlangsungannya di alam. Infografik ini juga dapat menjadi solusi atas

kurangnya media pendukung untuk memperkenalkan ikan arwana dan meningkatkan ketertarikan para remaja akan upaya pelestarian satwa langka di Indonesia

Daftar Pustaka

- Apin. (2004). *memilih arwana dan meningkatkan kualitas arwana*. (M. Mulyono, Ed.). Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Megawaty, M. (2019). KEPRIBADIAN LOCUS OF CONTROL KARYAWAN MARKETER PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, (16), 40–49.
- Mulyono, M. (2021). Arwana (Scleropages spp).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Resnatika, A., Sukaesih, Kurniasih, N. (2018). Peran Infografik sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2), 183–196.
- Sofiah, R. (2020). Analisis karakteristik sains teknologi masyarakat (STM) sebagai model pembelajaran: sebuah studi literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 5.
- Suastama, N. (2021). Maskot ikan hias nasional baru milik KKP.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Indarsih, M. (2019). STRATEGI PUBLIC RELATIONS RUMAH SAKIT CINTA KASIH TZU CHI DALAM EMPLOYEE RELATIONS. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(5), 88–106.
- Suwelo, I. S. (2005). Spesies ikan langka dan terancam punah perlu dilindungi undang-undang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan Dan Perikanan Indonesia*, 12(2), 153–160.
- Wicandra, O. B. (2006). Peran Infografis pada Media Massa Cetak. *Nirmana*, 8(1), 44.

